

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Karangbendo Yogyakarta ini terletak di Jalan Waringin no 13 Karangbendo Banguntapan Bantul. TK ini berdiri pada tanggal 27 Februari 1969 yang sudah memiliki ijin operasi bangunan No 1394/H/1986 pada tanggal 31 Desember 1986 yang berdiri diatas tanah seluas 280,5 m² dan luas bangunan sebesar 142,5 m².

Tenaga kerja di TK ini terdapat 6 orang guru dimana 2 orang guru yang mengajar TK A, 4 orang guru mengajar TK B, 1 orang guru mengahar PAUD, 1 orang ruang usaha dan 1 pesuruh. TK ini memiliki gedung sendiri dengan 3 buah ruangan kelas yaitu 1 ruang kantor, 1 gudang dan 1 dapur dan kamar mandi serta halaman bermain.

TK ini tidak memiliki kantin karena TK sudah menyediakan makan dan minum bagi setiap murid dan guru dan di TK ini seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti Ekstrakurikuler yang ada di TK ini adalah senin melukis, selasa tari, rabu drumband ,kamis mewarnai jumat iqro'q dan sabtu tari.

Setiap tahun tepatnya 1 tahun sekali di TK ABA Karangbendo selalu dilakukan tes pertumbuhan dan perkembangan pada anak dari pihak Puskesmas terdekat yang langsung datang ke TK, pada saat pihak Puskesmas melakukan tes pertumbuhan dan perkembangan, setiap guru TK diajarkan melakukan tes pertumbuhan dan perkembangan pada anak agar guru tahu dan mengerti cara melakukan tes pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

2. Analisis Univariat

Dalam penelitian ini, analisa univariat dilakukan angan motorik kasar sebelum dan sesudah diberikan latihan musik dan gerak tari, data disuguhkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

a. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Anak Sebelum dan Sesudah diberikan Musik Gerak Tari.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Anak Sebelum diberikan Musik Gerak Tari.

Perkembangan Motorik Kasar	Preetest	
	Frekuensi	Presentasi (%)
Normal	61	80,3
Meragukan	10	13,1
Tidak Dapat Ditest	5	6,6
Total	76	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan latihan musik gerak tari, anak yang memiliki perkembangan motorik kasar normal adalah sebanyak 61 anak, sedangkan anak yang memiliki perkembangan motorik kasar yang meragukan sebanyak 10 anak dan anak yang memiliki motorik kasar anak tidak dapat dites sebanyak 5 anak.

b. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Anak Sesudah diberikan Musik Gerak Tari.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Anak Sesudah diberikan Musik Gerak Tari.

Perkembangan Motorik Kasar	Postest	
	Frekuensi	Presentasi (%)
Normal	69	89,5
Meragukan	4	6,6
Tidak Dapat Ditest	3	3,9
Total	76	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa setelah diberikan latihan musik gerak tari, anak yang memiliki perkembangan motorik kasar memiliki perkembangan motorik kasar yang meragukan menurun

menjadi 5 orang anak. Pada anak yang memiliki perkembangan motorik kasar yang tidak dapat dites menurun menjadi 3 anak, hal tersebut menunjukkan dengan adanya latihan musik gerak tari, dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak terutama dibidang musik dan gerak tari.

3. Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah dengan latihan musik gerak tari dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia prasekolah. Sebelum dilakukan uji bivariat, penulis mencoba memperlihatkan perubahan yang terjadi pada sebelum dan sesudah dilakukan latihan musik dan gerak tari pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Pengaruh Musik Gerak Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Prasekolah di TK ABA Karangbendo Bantul Yogyakarta (n=76)

Perkembangan Motorik Kasar	Pretest	Posttest	Δ Perubahan
Normal	61	68	7
Meragukan	10	5	5
Tidak dapat di test	5	3	2

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui hasil pretest DDST hasil *pretest* DDST yang mendapatkan nilai normal sebanyak 61 responden, nilai meragukan sebanyak 10 responden dan yang tidak dapat di test terdapat 5 responden. Pada saat *posttest* didapatkan nilai normal sebanyak 69 responden, nilai meragukan sebanyak 4 responden dan yang tidak dapat dites terdapat 3 responden. Data tersebut menunjukan ada peningkatan perkembangan motorik kasar anak setelah diberikan latihan musik gerak tari.

4.4 Hasil uji bivariat menggunakan sign test

Perkembangan motorik kasar anak	n	<i>p value</i>
Sesudah latihan < Sebelum latihan	0	
Sesudah latihan > Sebelum latihan	8	0,016
Sesudah latihan = Sebelum latihan	69	

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 69 anak yang perkembangan motorik kasarnya sama baik sebelum dan sesudah dilatih sedangkan motorik kasar yang meningkat sebelum dilatih musik gerak tari ada 8 anak dengan *p value* < 0,05 hal tersebut menunjukan latihan hasil gerak tari dan tari memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar pada anak di TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta.

B. Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Anak Sebelum dan Sesudah diberikan Musik Gerak Tari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan musik gerak tari memiliki perkembangan motorik kasar pada kategori normal yaitu sebanyak 61 responden (80,3%), perkembangan motorik kasar meragukan sebanyak 10 responden (13,1%) dan perkembangan motorik kasar tidak dapat ditest yaitu sebanyak 5 responden (6,6%). Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden setelah diberikan musik gerak tari memiliki perkembangan motorik kasar pada kategori normal yaitu sebanyak 68 responden (89,5%), perkembangan motorik kasar meragukan sebanyak 5 responden (6,6%) dan perkembangan motorik kasar tidak dapat ditest yaitu sebanyak 3 responden (3,9%).

Sukintaka (2004) menyatakan perkembangan motorik merupakan perubahan tingkah laku motorik yang terjadi secara terus menerus sepanjang siklus kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh tuntutan-

tuntutan tugas, biologis, individual dan lingkungan. Domain psikomotorik terdiri atas kemampuan fisik dan motorik yang didasarkan pada proses *biologis* (pertumbuhan) dan motorik (fungsional). Kartono (2011) menyatakan bahwa pengembangan motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerak tubuh dan koordinasi, dan meningkatkan keterampilan yang dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, terampil.

Perkembangan pada anak usia dini bersifat fleksibel yang berarti perkembangan pada anak usia dini dapat dimodifikasi dengan pemberian berbagai stimulus. Misalnya anak sebelumnya belum bisa menghitung dapat diajarkan dengan cara menghitung dengan jari dan anak yang belum bisa berjalan dapat diajarkan dengan cara dituntun orangtua.

Perkembangan motorik sebenarnya bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerak-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuhnya (Tjateri, 2004). Samsudin (2007) menjelaskan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh dalam perkembangan motorik terdapat 3 tiga unsur yang menentukan diantaranya otot, syaraf dan otak. Ketiga unsur ini saling berkaitan, saling menunjang dan saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna.

2. Pengaruh musik gerak tari terhadap perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah di TK ABA Karangbendo Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai *p. value* sebesar 0.016 Sehingga dapat di simpulkan bahwa musik gerak tari memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah. Hal ini disebabkan karena dengan melakukan gerak tari dapat meningkatkan kemampuan anak.

Perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan secara progres pada control dan kemampuan untuk melakukan gerakan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau gerakan yang dilakukan (Susilowati, 2013). Pembelajaran motorik dapat diartikan sebagai proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik dan variabel yang mendukung atau menghambat kemahiran keahlian motorik (Decarpio, 2013).

Sedangkan Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup ketrampilan otot otot besar pada gerakan lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Gerakan pada motorik kasar yang melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh pada anak (Mufarrohah, 2008). Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa pada gerakan motorik kasar yang melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Pengembangan gerakan motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu yang dapat membuat anak meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga dan berdiri pada satu kaki. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas pada otot tangan, kaki dan seluruh tubuh pada anak (Sujiono, 2008).

Dengan melakukan tari meningkatkan pertumbuhan fisik ditunjukkan perkembangan motorik anak dalam gerak gerak bebas dalam menari. Kegiatan ini memberikan kesempatan pada fisik untuk tumbuh kembang sempurna dan secara mental juga bisa berkembang, sedangkan musik memacu perkembangan pada bagian otak anak anak yang sejak balita diperkenalkan dengan music dan lagu ummnya dapat memiliki kemampuan matematis yang berkembang dengan baik

Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain (Nurlela, 2012).

Gerak dan lagu memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Melalui musik manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Adapun nyanyian adalah bagian dari musik. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi dengan demikian bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak (Widhianawati, 2011).

Penelitian yang dilakukan Susilowati (2013) mengenai upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui gerak tari pada kelompok B di Satuan Pendidikan sejenis Mahardika menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar di kelompok bermain Mentari Desa Dilem Gondong Mojokerto. Penelitian dilakukan melalui 2 siklus, masing-masing siklus memiliki 4 tahapan yang dilaksanakan 3 kali pertemuan berturut-turut, dengan jumlah anak didik 21 orang anak yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan gerak tari dapat memotivasi dan meningkatkan motorik kasar anak kelompok B di Satuan Pendidikan Sejenis (SPS) Mahardika desa Tanjungharjo kecamatan Ngaringan kabupaten Grobogan.

Sedangkan penelitian Firmawati (2012) tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui imitasi dalam gerak tari di Taman Kanak-kanak Al Hikmah Lubuk Basung kepada 14 murid yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, hasil pada kondisi awal sebagian besar anak di kelompok B2, kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran, pada siklus I terjadi peningkatan yang sangat baik. Kemampuan anak untuk mengikuti gerakan maju dan mundur, kesamping kanan dan kiri serta berbagai gerakan variasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmawati (2012) mengenai “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Imitasi Dalam Gerak Tari di Taman Kanak Kanak AL Hikmah Lubuk Basung” yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik kasar anak pada imitasi dalam gerak tari di TK. Hasil penelitian setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan yang sangat baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain, pada saat dilakukan penelitian banyak anak yang berlari-lari sehingga peneliti membutuhkan waktu lebih banyak untuk melakukan penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA